
**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PELAKSANAAN PROYEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA: PERSEPSI GURU SD NEGERI 25 MATTIROWALIE**

Oleh

Sudarto¹, Sitti Rahmi², Minda Pra Ramadhani³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: 1drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 20-01-2023

Revised: 16-02-2023

Accepted: 25-02-2023

Keywords:

Teacher Perceptions,
Project for
Strengthening Pancasila
Student Profiles, SD
Negeri 25 Mattirowalie

Abstract: *This research is a descriptive qualitative study which aims to determine the teachers' perceptions of the supporting factors for implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (PSPSP). The subjects in this research were the homeroom teachers of SD Negeri 25 Mattirowalie, IN totaling of 4 people. The data collection technique used was the interview technique and the data analysis technique used was data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results showed that the supporting factors in implementing PSPSP based on the teacher perceptions were: (1) the existence of the students who were active and enthusiastic in implementing the project, (2) the existence of the great support from the headmaster, (3) the existence of the adequate facilities to implement the PSPSP, (4) there was a great support from the school supervisor, (5) there was a solidarity between the colleagues and teachers, (6) there was an understanding from the parents towards the PSPSP, and (7) there was a support from the community around the school*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia (Yulianan & Saputra, 2023). Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara serentak diterapkan oleh seluruh sekolah. Akan tetapi, secara bertahap kurikulum merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas dari rasa stres dan bebas dari rasa tertekanan untuk menunjukkan bakat alaminya (Rahayu dkk, 2022). Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Salah satu hal yang dirasakan baru dan dapat membedakan dengan kurikulum sebelumnya yaitu adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Program dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat karakter pada pelajar Indonesia. Profil pelajar Pancasila yaitu sebuah gambaran, pandangan dari sosok pelajar Indonesia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan P5 siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan potensi mereka melalui berbagai bidang. Program P5 merupakan suatu terobosan pada perubahan kurikulum dengan maksud memberikan pengalaman yang konkret kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui rangkaian kegiatan proyek pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. P5 merupakan sebuah kegiatan kokurikuler dalam bentuk proyek yang bertujuan untuk memperkuat karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang merujuk pada standar kompetensi lulusan. Hal ini menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikuasai oleh para pendidik saat mereka mengimplementasikan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari berbagai kompetensi yang terbagi dalam enam dimensi utama. Keenam dimensi ini saling terhubung dan saling memperkuat satu sama lain. Enam dimensi tersebut meliputi: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2) Berkebinekaan global 3) Bergotong-royong 4) Mandiri 5) Bernalar kritis 6) kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan P5 tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sikap dan perilaku yang sesuai dengan identitas warga Indonesia sekaligus anggota masyarakat global (Kemdikbudristek, 2022). Satuan pendidikan merumuskan topik dari tema-tema yang ditetapkan pemerintah dengan konteks wilayah dan karakteristik peserta didik. Tema-tema pokok dari P5 pada pendidikan dasar diantaranya: 1) Gaya hidup berkelanjutan 2) kearifan lokal 3) Bhineka tunggal ika 4) Bangunlah jiwa raganya 5) Suara demokrasi 6) Rekrayasa dan teknologi 7) Kewirausahaan (Kemendikbudristek, 2022). Dalam pelaksanaan P5, konten proyek tidak perlu terkait dengan pencapaian pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Tetapi, harus sesuai dengan pencapaian profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik (Ramadhia, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dalam pra penelitian pada guru SD Negeri 25 Mattirowalie diperoleh informasi bahwa guru menganggap keberadaan P5 sangatlah penting dalam rangka mengembangkan potensi peserta. Lebih lanjut para guru menganggap bahwa program ini menjadikan peserta didik lebih aktif, lebih kreatif dan lebih mandiri. Guru juga berpandangan bahwa pelaksanaan program P5 tak lepas dari dukungan yang ada dan masih perlu ditingkatkan. Akhirnya, dari wawancara tersebut peneliti melihat perlunya mengeksplorasi hal-hal apa saja yang mendukung pelaksanaan program P5 di sekolah tersebut menurut persepsi para guru.

Pandangan guru dalam pra penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian Yuliasuti, Ansori & Fathurrahman (2022) yang menunjukkan bahwa dukungan dari berbagai pihak menjadikan program P5 di SD Labschool UNNES Semarang dapat terlaksana dengan baik. Sejalan juga dengan hasil penelitian Maula & Rifqi (2023) yang menunjukkan bahwa salah satu dukungan yang sangat penting demi terksananya program P5 dengan baik adalah dukungan dari Kepala Sekolah. Selanjutnya, hasil penelitian Amir & Nursalam (2022) menunjukkan bahwa keberadaan program P5 dianggap masih baru oleh para guru sehingga dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi keberadaan P5 ditinjau dari sudut pandang guru maupun sekolah secara umum sehingga perlu dukungan yang besar dari berbagai pihak.

Karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan memaparkan persepsi guru secara mendalam mengenai hal-hal atau faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung pelaksanaan program P5 di SD Negeri 25 Mattirowalie sehingga program tersebut dapat terlaksana dengan baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu waktu tertentu (Mukhtar dalam Sudarto, dkk., 2022). Penelitian kualitatif deskriptif mengkaji fenomena yang mana hasilnya merupakan hal yang secara langsung terjadi di lapangan sehingga menekankan pada makna, penalaran, dan definisi suatu situasi tertentu. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2021) dan Sugiyono dalam Sudarto, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berbentuk kata-kata, kalimat, gambar atau berbentuk kualitatif, bukan kuantitatif.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas di SD Negeri 25 Mattirowalie Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone sebanyak empat orang dengan inisial MT, SW, AS, dan CN. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara. Menurut Sugiyono, (2021) wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara terstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk ditanyakan pada partisipan. Daftar pertanyaan telah disusun dan di siapkan sebelumnya untuk kemudian jawabannya dicatat secara tepat berdasarkan jawaban dari partisipan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi waktu. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam berupa jawaban informan atas pertanyaan yang peneliti ajukan sesuai dengan pedoman wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan. Jawaban yang diperoleh kemudian disajikan seperti Tabel 1. Data tersebut sudah dianalisis melalui teknik reduksi dan penyimpulan.

Tabel 1 Persepsi Guru Terhadap Faktor yang Dapat Mendukung Program P5

No	Faktor pendukung penerapan P5 berdasarkan Persepsi Guru
1	Adanya peserta didik yang aktif dan bersemangat dalam pelaksanaan proyek
2	Adanya dukungan yang besar dari kepala sekolah
3	Adanya fasilitas yang memadai untuk menyelenggarakan P5
4	Adanya dukungan yang besar dari pengawas sekolah
5	Adanya kekompakan rekan kerja sesama guru
6	Adanya pengertian orang tua siswa terhadap P5
7	Adanya dukunga masyarakat sekitar sekolah

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1, faktor pendukung pelaksanaan P5 menurut persepsi guru adalah adanya peserta didik yang selalu aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan proyek seperti sering bertanya kepada guru jika ada hal yang mereka kurang dimengerti dan adanya jiwa mereka yang selalu bersemangat mengikuti proyek. Faktor pendukung selanjutnya adalah adanya fasilitas yang memadai. Dengan fasilitas ini, guru atau tenaga kependidikan dapat memperoleh materi pelatihan yang berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Faktor pendukung yang tak kalah pentingnya juga adalah adanya dukungan dari kepala sekolah, pengawas, dan rekan kerja sesama guru seperti saling bertukar informasi dan pengalaman tentang pelaksanaan P5. Dukungan lainnya juga adalah adanya pemahaman orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan P5. Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian Sari, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan P5 diantaranya adalah adanya keterlibatan siswa secara aktif, adanya dukungan dari sekolah dan para pendidik. Sejalan juga dengan hasil penelitian Rahmawati, Umar & Najamudin (2023) yang menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program P5 sangatlah strategis, antara lain: mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan program P5, melakukan pendekatan terhadap seluruh warga sekolah terutama yang mendapat tugas khusus dalam penyelenggaraan program P5, dan menjaga komunikasi dengan baik terhadap seluruh komponen yang ada dalam sekolah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Afriatmei, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa faktor pendukung orang tua dalam pelaksanaan P5 sangatlah besar karena dukungan dari orang tua dapat membantu siswa dalam mengumpulkan informasi tentang siswa itu sendiri, dapat memberikan dorongan dan dukungan moral untuk mengembangkan proyek, serta dukungan dari orang tua juga dapat membantu memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua itu sendiri.

KESIMPULAN

Faktor pendukung dalam penerapan P5 berdasarkan persepsi guru adalah : (1) adanya peserta didik yang aktif dan bersemangat dalam pelaksanaan proyek, (2) adanya dukungan yang besar dari kepala sekolah, (3) adanya fasilitas yang memadai untuk menyelenggarakan P5, (4) adanya dukungan yang besar dari pengawas sekolah, (5) adanya kekompakan rekan kerja sesama guru, (6) adanya pengertian orang tua terhadap P5, dan (7) adanya dukunga masyarakat sekitar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1994). Data management and analysis methods.
- [2] Kemdikbudristek. 2022. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/16_79308669_manage_file.pdf
- [3] Maula, A., & Rifqi, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. *Edu Learning: Journal of Education and Learning*, 2(1), 73-84.

-
- [4] Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, & Prihantini, 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*, 6 No. 4.
- [5] Rahmawati, D., Umar, U., & Najamudin, N. (2023). Strategi Inovasi Kepala Sekolah dalam Perencanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 172-179.
- [6] Ramadhia, N., Syahrul Rizal, M., Ananda, R., Mufarizuddin, M., & Yandri Kusuma, Y. 2023. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Upt Sd Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- [7] Sudarto, S., Jafar, M. I., & Madaniah, M. (2023). PERILAKU MENYIMPANG YANG "SERING" DILAKUKAN OLEH SISWA KELAS TINGGI SDN 15 JOLLE TAHUN AJARAN 2022/2023. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(10), 1153-1158.
- [8] Sudarto, S., Muliadi, M., & Amin, R. (2022). PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING (Studi di Era Pandemi Covid 19). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3229-3236.
- [9] Sugiyono. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76-87.
- [11] Yulawan, E., & Saputra, A. S. A. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 TANJUNG JABUNG TIMUR IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AT SMA NEGERI 1 TANJUNG JABUNG TIMUR. *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)*, 2(1), 01-09.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN